

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Defenisi Perencanaan Strategis

##### 2.1.1 Defenisi Perencanaan

Perencanaan merupakan sebuah analisis yang menyeluruh dan sistematis dalam mengembangkan sebuah rencana kegiatan (Ward and Peppard, 2002). Sedangkan Perencanaan menurut Bintoro Tjokroaminoto dalam Husaini Usman (2008) adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Prajudi Atmosudirjo dalam Husaini Usman (2008) juga berpendapat bahwa perencanaan adalah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, siapa yang melakukan, bilamana, di mana, dan bagaimana cara melakukannya.

##### 2.1.2 Defenisi Strategis

Strategi adalah suatu rangkaian terpadu yang menjadi alat untuk meningkatkan keberhasilan dan kekuatan jangka panjang sebuah perusahaan dalam mencapai keunggulan bersaing (Ward and Peppard, 2002). Strategis merupakan sekumpulan rencana yang harus dilakukan untuk mencapai objective dari perusahaan. Untuk dapat menentukan strategi apa yang seharusnya diterapkan, perusahaan terlebih dahulu harus melakukan assessment terhadap posisi perusahaan saat ini, posisi kompetitif perusahaan dalam market dan segmentasi dari pasar. Dengan melakukan analisis awal diharapkan dapat dihasilkan strategi yang sesuai dengan kondisi perusahaan saat ini. Dengan strategi suatu organisasi dapat mengalokasikan sumber dayanya untuk menambah kekuatan (strength) dan meminimalkan kelemahan (weakness) untuk menghadapi perubahan yang diproyeksikan oleh kompetitornya (Umar, 2005).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2.2 Perencanaan Strategis Informasi

### 2.2.1 Defenisi Informasi

Data yang masih merupakan bahan mentah apabila tidak diolah maka data tersebut tidak berguna. Data tersebut akan berguna dan menghasilkan suatu informasi apabila diolah melalui suatu model. Model yang digunakan untuk mengolah data tersebut disebut dengan model pengolahan data atau lebih dikenal dengan nama siklus pengolahan data. (Kristanto, 2008 ).

Sumber informasi adalah data. Data itu berupa fakta kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan kesatuan nyata. Yang kemudian data tersebut diolah melalui suatu metode untuk menghasilkan informasi, kemudian penerima menerima informasi tersebut, membuat suatu keputusan dan melakukan tindakan, yang kemudian menghasilkan suatu tindakan yang lain yang akan menimbulkan sejumlah data kembali. Data tersebut akan ditangkap sabagai input, diproses kembali lewat suatu model dan seterusnya membentuk suatu siklus

### 2.2.2 Pengertian Perencanaan Strategis

Perencanaan Strategis yaitu perencanaan yang meliputi proses penentuan sasaran, tolok ukur, target dan inisiatif. Sasaran adalah kondisi masa depan yang dituju. Sasaran bersifat komprehensif: sesuai dengan tujuan dan strategi, merumuskan sasaran secara koheren, seimbang dan saling mendukung. Beberapa pedoman dalam menentukan sasaran adalah: sasaran harus menentukan hasil tunggal terukur yang harus dicapai, sasaran harus menentukan target tunggal atau rentang waktu untuk penyelesaian, sasaran harus menentukan faktor-faktor biaya maksimum, sasaran harus sedapat mungkin spesifik dan kuantitatif (dan oleh karenanya bisa diukur dan dapat diuji), sasaran harus menentukan hanya apa dan kapan harus menghindari spekulasi kata mengapa dan bagaimana, sasaran harus dalam arah mendukung, atau sesuai dengan, rencana strategis organisasi dan rencana tingkat tinggi lainnya, dan sasaran harus realistik dan dapat dicapai, tetapi





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditetapkan sebelumnya, agar membuahakan tindakan dan hasil yang diinginkan oleh organisasi. Penilaian kinerja digunakan untuk menekan perilaku yang tidak semestinya dan untuk mendorong perilaku yang semestinya diinginkan melalui umpan balik hasil kinerja pada waktunya serta imbalan balik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik (Mulyadi, 2001).

### 2.3.2 Persyaratan Sistem Pengukuran Kinerja

Dengan munculnya pandangan baru dimana bisnis harus digerakkan oleh *customer-focused*, suatu sistem pengukuran kinerja yang efektif paling tidak harus memiliki syarat-syarat sebagai berikut menurut (Yuwono dkk, 2002) :

1. Didasarkan pada masing-masing aktivitas dan karakteristik organisasi itu sendiri sesuai perspektif pelanggan.
2. Evaluasi atas berbagai aktivitas menggunakan ukuran-ukuran kinerja yang *customer-validated*.
3. Sesuai dengan seluruh aspek kinerja aktivitas yang mempengaruhi pelanggan sehingga menghasilkan penilaian yang komprehensif.
4. Memberikan umpan balik untuk membantu seluruh anggota organisasi mengenali masalah-masalah yang ada kemungkinan perbaikan.

Menurut Mulyadi (2001), manfaat penilaian kinerja yaitu :

- a. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
- b. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan seperti promosi, pemberhentian dan mutasi.
- c. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- d. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.
- e. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun ukuran penilaian kinerja yang dapat digunakan untuk menilai kinerja yang secara kuantitatif (Mulyadi, 2001) adalah :

1. Ukuran Kinerja Tunggal

Adalah ukuran kinerja yang hanya menggunakan satu ukuran penilaian. Dalam hal ini, karyawan dan manajemen cenderung memusatkan usahanya pada kriteria tersebut dan mengabaikan kriteria lainnya.

2. Ukuran Kinerja Beragam

Adalah ukuran kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran untuk menilai kinerja. Ukuran kinerja beragam merupakan cara untuk mengatasi kelemahan kriteria kinerja tunggal. Berbagai aspek kinerja manager dicari ukuran kriterianya sehingga manager diukur kinerjanya dengan berbagai kriteria.

3. Ukuran Kinerja Gabungan

Dengan adanya kesadaran beberpa kriteria lebih penting bagi perusahaan secara keseluruhan dibandingkan dengan tujuan lain maka perusahaan melakukan pembobotan terhadap ukuran kinerjanya.

## 2.4 Penilaian Kinerja Menggunakan Balanced Scorecard

### 2.4.1 Balanced Scorecard

*Balanced Scorecard* merupakan *contemporary management tool* yang digunakan untuk mengdongkrak kemampuan organisasi dalam melipat gandakan kinerja keuangan. Konsep BSC pertama kali dikembangkan oleh Robert S. Kaplan dan David P. Norton (1996) dalam bukunya yang berjudul *Translating Strategy Into Action: The Balanced Scorecard*. *Balanced Scorecard* (BSC), merupakan salah satu metode pengukuran dan manajemen *performance* untuk faktor internal dan eksternal dari suatu perusahaan. Saat ini, kebanyakan perusahaan masih menggunakan pengukuran *financial* sebagai acuan pengukuran kinerja perusahaan, sehingga manajer tidak mengetahui sampai seberapa jauh pengaruh yang ditimbulkan akibat strategi yang mereka terapkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Metode *Balanced Scorecard* melengkapai manajemen dengan *framework* yang mentranslasikan visi dan strategi ke dalam sistem pengukuran yang terintegrasi, yaitu: *financial perspective*, *customer perspective*, *internal business process perspective*, dan *learning and growth perspective*. Empat *perspective* di dalam BSC menyatakan adanya saling keterkaitan untuk dapat menggambarkan strategi yang dimiliki perusahaan.

#### 2.4.2 Keunggulan *Balanced Scorecard*.

Menurut Mulyadi (2002) keunggulan pendekatan *balanced scorecard* dalam sistem perencanaan strategis adalah mampu menghasilkan rencana strategi yang memiliki karakteristik sebagai berikut :

##### 1. Komprehensif

Sebelum konsep *Balanced Scorecard* ditemukan, perusahaan beranggapan bahwa perspektif keuangan adalah perspektif yang paling tepat untuk mengukur kinerja perusahaan. Setelah keberhasilan *Balanced Scorecard*, para eksekutif perusahaan baru menyadari *output* yang dihasilkan oleh perspektif keuangan sesungguhnya merupakan hasil dari tiga perspektif lainnya, yaitu pelanggan, proses bisnis internal dan pembelajaran pertumbuhan. Dengan adanya perluasan pengukuran ini diharapkan manfaat yang diperoleh oleh perusahaan adalah pelipatgandaan keuangan di jangka panjang dan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memasuki arena bisnis yang kompleks.

##### 2. Koheren

*Balanced Scorecard* mewajibkan personal untuk membangun hubungan sebab akibat diantara berbagai sasaran yang dihasilkan dalam perencanaan strategik. Setiap sasaran strategik yang ditetapkan dalam perspektif non keuangan harus mempunyai hubungan kausal dengan sasaran keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung.

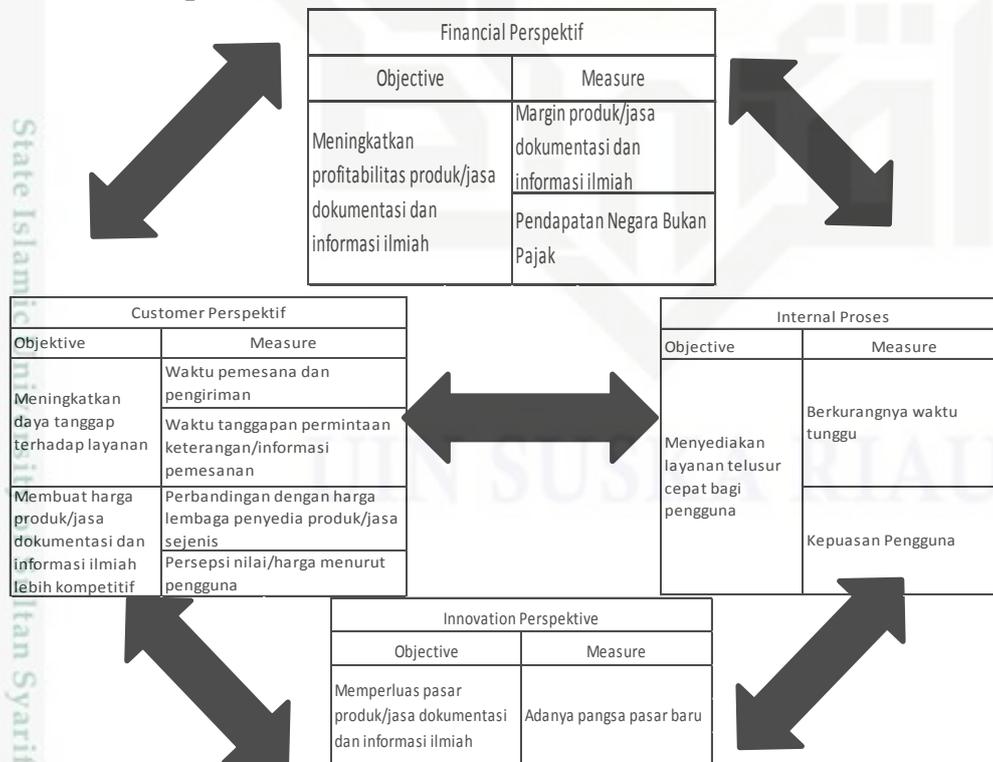
### 3. Seimbang

Keseimbangan sasaran strategik yang dihasilkan dalam empat perspektif meliputi jangka pendek dan panjang berfokus pada faktor internal dan eksternal. Keseimbangan dalam Balanced Scorecard juga tercermin dengan selarasnya scorecard personal staf dengan scorecard perusahaan sehingga setiap personal yang ada dalam perusahaan bertanggung jawab untuk memajukan perusahaan.

### 4. Terukur

Dasar pemikiran bahwa setiap perspektif dapat diukur adalah adanya keyakinan bahwa *“if we can measure it, we can manage it, if we can manage it, we can achieve it”*. Sasaran strategik yang sulit diukur seperti pada perspektif pelanggan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan dengan menggunakan Balanced Scorecard dapat dikelola sehingga dapat diwujudkan.

#### 2.4.3 Konsep Balanced Scorecard



**Gambar 2.1. Empat Perspektif BSC**  
 (Sumber: Nugroho dan Hadiwibowo, 2010)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sesuai dengan gambar 2.1, menurut Mulyadi ( 2002 ), konsep *balanced scorecard* berkembang sejalan dengan perkembangan implementasi konsep tersebut. *Balanced scorecard* terdiri dari dua kata yaitu *balanced* (berimbang) dan *scorecard* (kartu skor).

Kartu skor adalah kartu yang digunakan untuk mencatat skor hasil kinerja seseorang. Kartu skor juga dapat digunakan untuk merencanakan skor yang hendak diwujudkan oleh personel di masa depan. Melalui kartu skor, skor yang hendak diwujudkan personel di masa depan dibandingkan dengan hasil kinerja yang sesungguhnya. Hasil perbandingan ini digunakan untuk melakukan evaluasi atas kinerja personel yang bersangkutan. Kata berimbang dimaksudkan untuk menyatakan bahwa kinerja personel diukur secara berimbang dari dua aspek, keuangan dan non keuangan, jangka pendek dan jangka panjang, internal dan eksternal.

#### 2.4.4 Perumusan Sasaran Strategi Empat Perspektif dengan Balanced Scorecard

Metode *balanced scorecard* memberikan kerangka komprehensif untuk menjabarkan visi ke dalam sasaran-sasaran strategi. Sasaran-sasaran strategi yang komprehensif dapat dirumuskan karena metode *balanced scorecard* ( Kaplan dan Norton 1992) menggunakan empat perspektif, yakni :

1. Keuangan (*Financial perspective* )
2. Pelanggan ( *Customer Perspective* )
3. Proses Bisnis Internal ( *Internal and Proses Business Perspective* )
4. Pertumbuhan ( *Learning and Growth perspective* )

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ringkasan penjabaran dari keempat perspektif itu adalah sebagai berikut :

### 1. *Financial perspective*

Tujuan finansial menjadi fokus tujuan dan ukuran di semua perspektif lainnya. Setiap ukuran terpilih harus merupakan hubungan sebab akibat yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan kinerja keuangan. Tujuan dan ukuran finansial harus memainkan peran ganda, yakni menentukan kinerja finansial yang diharapkan dari strategi dan menjadi sasaran akhir tujuan ukuran perspektif lainnya.

Pengukuran kinerja keuangan mempertimbangkan adanya tahapan dari siklus kehidupan bisnis, yaitu *Growth, sustain, dan harvest*. Tiap tahapan memiliki sasaran yang berbeda sehingga penekanan pengukuran pun berbeda pula.

### 2. *Customer perspective*

Penilaian kinerja pelanggan ini sangat penting karena maju atau mundurnya kinerja perusahaan sangat ditentukan oleh pelanggan. Apalagi masuknya era globalisasi sehingga persaingan antar perusahaan menjadi sangat ketat. Jadi perusahaan harus bersaing dengan usaha mencari pelanggan baru dan mempertahankan pelanggan lama. Dalam perspektif ini perusahaan melakukan identifikasi pelanggan dan segmen pasar yang akan dimasuki.

Perspektif pelanggan memiliki dua kelompok pengukuran, yaitu *customer core measurement group* dan *customer value propositions*. (Yuwono, 2014)

### 3. *Internal and Proses Business Perspective*

Pada perspektif ini, para manager melakukan identifikasi berbagai proses yang sangat penting untuk mencapai tujuan pelanggan dan pemegang saham. Untuk bisa menggunakan tolak ukur kinerja ini, maka perusahaan harus mengidentifikasi proses bisnis internal yang terjadi pada perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara umum proses tersebut terdiri dari inovasi, operasi dan layanan purna jual.

#### 4. *Learning and Growth perspective*

Perspektif ini mengembangkan tujuan dan ukuran yang mendorong pembelajaran dan pertumbuhan perusahaan. Tujuan yang ditetapkan dalam perspektif finansial, pelanggan, dan proses bisnis internal mengidentifikasi apa yang harus dikuasai perusahaan untuk menghasilkan kinerja yang bagus.

Kemajuan yang dialami oleh perusahaan merupakan kunci sukses untuk bertahan dari para pesaing yang ada. Dengan cara melakukan inovasi dan kreatifitas untuk menunjang pertumbuhan dan kemajuan pada perusahaan tersebut.

#### 2.4.5 Penggunaan BSC untuk Perencanaan Strategis dan Sebagai Alat Strategis Pengukuran Secara Komprehensif

Yuwono, dkk (2003) menguraikan langkah-langkah *BSC* digunakan dalam keseluruhan proses penyusunan rencana. Tahapan penyusunan rencana pada dasarnya terdiri atas kegiatan perumusan strategi dan perencanaan strategis itu sendiri.

Umumnya *BSC* dimasukkan dalam kerangka manajemen stratejik. Manajemen stratejik adalah pola pengelolaan strategi organisasi jangka pendek dan panjang. Terdiri dari 4 langkah utama dalam menciptakan masa depan organisasi:

1. Perencanaan laba jangka panjang (long-range profit planning) terdiri dari:
  - a. Perumusan Strategi : Awal dari penentuan terhadap proses yang akan dikerjakan sehingga mencakup untuk proses jangka pendek dan jangka panjang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Perencanaan Strategi : Rancangan yang akan dikerjakan berdasarkan perumusan yang telah ditentukan.
- c. Penyusunan Program : Langkah kerja sebagai pengaplikasian dari perencanaan yang dibagi kedalam beberapa tahap sesuai dengan skala prioritas. Mulai dari program jangka pendek dan program jangka panjang untuk mendukung berjalannya proses bisnis.

2. Perencanaan laba jangka pendek (*short range profit planning*)

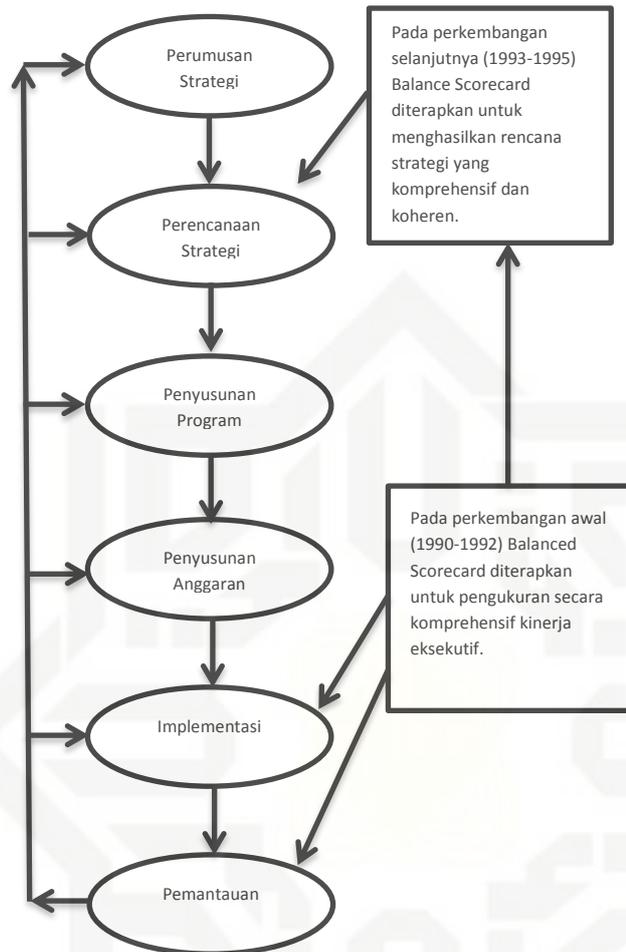
Perencanaan laba jangka pendek dilakukan untuk melihat seberapa berhasil program-program kerja yang telah dilakukan sehingga dapat dihitung skala *Return On Investment (ROI)* sebagai tolak ukur untuk menghitung keuntungan yang akan didapat.

3. Implementasi

Pada tahapan ini dilakukan untuk menjalankan segala program kerja yang telah ditentukan. Implementasi yang dilakukan sesuai dengan prioritas yang telah dibuat pada program kerja sehingga implementasi yang dilaksanakan tidak menjadi acak-acakan berdasarkan kemauan manajemen tetapi berdasarkan jadwal yang ada pada program kerja.

4. Pemantauan

Pemantauan dilakukan untuk menjaga bahwa proses implementasi yang dikerjakan sesuai dengan yang diharapkan. Hasil dari proses yang telah berjalan diharapkan mendatangkan keuntungan bagi perusahaan sehingga semua tahapan yang telah dilakukan dari awal dapat berjalan dengan baik. Jika hasil dari pemantauan ada bagian yang mengalami kerugian maka evaluasi harus dilakukan dengan cepat agar kerugian tidak semakin membesar.



**Gambar 2.2 Perkembangan Peran Balanced Scorecard dalam Sistem Manajemen Strategis (Mulyadi, 2002)**

### 2.4.6 IT Balanced Scorecard

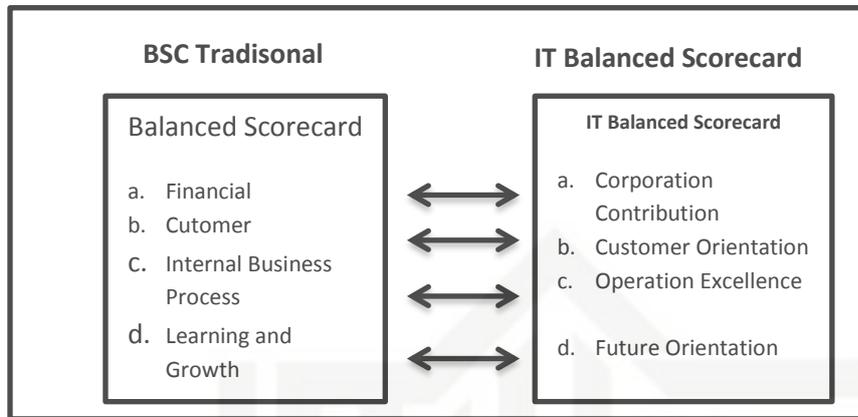
Pada tahun 1997, Van Grembergen dan Van Bruggen mengadopsi *Balanced Scorecard (BSC)* untuk digunakan dalam Departemen Teknologi Informasi Organisasi. Dalam pandangan mereka, Departemen Teknologi Informasi tersebut merupakan penyedia layanan internal, maka perspektif yang digunakan harus diubah dan disesuaikan. Melihat bahwa pengguna mereka adalah pegawai internal dan kontribusi mereka dinilai berdasarkan pihak management maka mereka mengajukan perubahan seperti yang terlihat pada gambar 2.2 berikut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 2.3 Perubahan Perspektif BSC Tradisional menjadi IT Balanced Scorecard

1) Perspektif Kontribusi Perusahaan (*Corporation Contribution*)

Perspektif ini mengevaluasi kinerja Departemen IT berdasarkan pandangan dari manajemen eksekutif, para direktur, dan *stakeholder*. Evaluasi IT dipisahkan menjadi dua macam :

- a. Jangka pendek berupa evaluasi finansial
- b. Jangka panjang yang berorientasi pada proyek dan fungsi IT itu sendiri

2) Perspektif Orientasi Pengguna (*User Orientation*)

Perspektif Orientasi Pengguna adalah perspektif yang mengevaluasi kinerja IT berdasarkan cara pandang pengguna bisnis (pelanggan) dan lebih jauh lagi pelanggan dari unit bisnis yang ada. Dalam perspektif ini, perusahaan mengidentifikasi pelanggan dan segmen pasar yang akan dimasuki. Dengan perspektif ini, maka perusahaan dapat menyelaraskan berbagai ukuran pelanggan, seperti: kepuasan, loyalitas, retensi, akuisisi, profitabilitas dengan pelanggan sendiri atau segmen pasar.

3) Perspektif Penyempurnaan Operasional (*Operational Excellence*)

Perspektif ini menilai kinerja IT berdasarkan efektivitas dan efisiensi dari proses-proses IT yang dinilai oleh pihak manajemen. Pada perspektif ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membahas bagaimana manajemen melakukan proses bisnis yang mereka lakukan terhadap keseharian proses yang berjalan.

#### 4) Perspektif Orientasi di Masa Depan (*Future Orientation*)

Perspektif ini menilai kinerja IT berdasarkan cara pandang departemen IT itu sendiri terhadap tantangan di masa depan. Kemampuan organisasi dalam menghadapi tantangan di masa depan harus direncanakan sejak dini. Pihak manajemen harus dapat mengetahui *trend* di masa depan dan membuat langkah-langkah dalam mengantisipasinya agar tidak ketinggalan dari para pesaing yang selalu melakukan inovasi dan kreasi agar dapat bersaing. Sebuah perusahaan yang dapat bertahan adalah yang dapat bersaing dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

### 2.4.7 Key Performance Indicator

Indikator kinerja atau ukuran kinerja terpilih (*key performance indicators*, KPI) adalah metrik finansial ataupun non-finansial yang digunakan untuk membantu suatu perusahaan atau instansi menentukan dan mengukur kemajuan dan perkembangan terhadap sasaran organisasi yang sesuai dengan visi dan misi organisasi. KPI digunakan dalam menilai keadaan terkini suatu bisnis dan menentukan suatu tindakan terhadap keadaan tersebut. KPI sering digunakan untuk menilai aktivitas-aktivitas yang sulit diukur seperti keuntungan pengembangan kepemimpinan, perjanjian, layanan, dan kepuasan. KPI umumnya dikaitkan dengan strategi organisasi yang contohnya diterapkan oleh teknik-teknik seperti kartu skor (BSC, *balanced scorecard*).

Suatu perusahaan atau instansi biasanya terdiri dari beberapa bagian yang memiliki fungsi serta tugasnya masing-masing. Salah satu bagian yang memiliki peran yang cukup penting dalam suatu perusahaan adalah bagian IT. Secara umum, bagian IT dalam suatu perusahaan biasanya bergerak di bidang yang ada hubungannya dengan teknologi komunikasi. Seperti juga bagian perusahaan lainnya, penting bagi Anda untuk memperhatikan serta meningkatkan performa

bagian IT dalam perusahaan Anda sehingga bagian ini dapat berfungsi secara lebih optimal.

Untuk mengukur performa bagian IT dalam perusahaan Anda, ada beberapa metode yang bisa Anda gunakan. Salah satu metode pengukuran performa pada perusahaan yang sudah cukup umum digunakan adalah metode pengukuran dengan menggunakan KPI. Pada dasarnya, KPI dapat digunakan untuk mengukur performa bagian-bagian dalam perusahaan, termasuk bagian IT.

Dalam mengukur performa bagian IT dengan menggunakan KPI, ada beberapa variabel yang digunakan. Secara garis besar, KPI yang digunakan pada bagian IT untuk mengukur performa bagian ini biasanya digolongkan ke dalam dua kelompok utama. Kelompok pertama adalah KPI untuk individu atau tim dan kelompok kedua adalah KPI untuk sistem yang digunakan pada bagian IT. Kedua kelompok KPI ini sama pentingnya dan perlu diperhatikan untuk mendapatkan hasil pengukuran performa yang maksimal.

KPI untuk individu atau tim yang digunakan untuk mengukur performa bagian IT terdiri dari beberapa variabel. Variabel pertama yang digunakan untuk mengukur performa individu atau tim pada bagian IT adalah jumlah rata-rata bantuan teknis yang diberikan per hari selama satu bulan. Variabel ini diukur berdasarkan hasil yang didapat pada tahun yang sedang berlangsung yang kemudian dibandingkan dengan hasil yang didapat pada tahun lalu. Sedangkan Variabel kedua yang digunakan untuk mengukur performa bagian IT adalah jumlah total bantuan teknis yang diberikan kepada pengguna berbanding dengan jam kerja.

Variabel ini dapat membantu untuk mengatur jam kerja bagian IT dengan cara mempertahankan standar produktivitas. Hasil pengukuran yang didapat pada tahun yang sedang berlangsung perlu dibandingkan dengan hasil pengukuran yang didapat pada tahun sebelumnya untuk melihat ada atau tidaknya peningkatan performa dalam memberikan layanan atau proses bisnis yang meningkat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2.5 Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats)

SWOT merupakan identifikasi faktor internal yakni kekuatan dan kelemahan (strength and weakness) dan faktor eksternal yakni peluang dan ancaman (opportunity and threat) dari organisasi secara sistematis untuk merumuskan strategi organisasi (Tozer, 1996). Hasil identifikasi tersebut diperbandingkan untuk memaksimalkan strength and opportunity dan meminimalkan weakness and threat guna mencapai strategi yang optimal. Analisis SWOT akan dipetakan dari hasil analisis lingkungan yang telah diuraikan sebelumnya. Kekuatan diidentifikasi dengan tujuan untuk mengetahui dimana kekuatan perusahaan untuk dapat meneruskan dan mempertahankan bisnis, dengan mengetahui letak kekuatan, perusahaan akan dapat mempertahankan dan bahkan meningkatkan kekuatan sebagai modal untuk dapat bersaing dengan para kompetitornya. Mengidentifikasi kelemahan bertujuan untuk dapat mengetahui apa kelemahan-kelemahan yang masih ada, dan dengan mengetahui kelemahan tersebut, maka perusahaan dapat berusaha untuk memperbaiki diri agar menjadi lebih baik. Kelemahan yang tidak atau terlambat teridentifikasi akan merugikan bagi perusahaan. Oleh karena itu dengan semakin cepat mengetahui kelemahan, maka perusahaan juga dapat sesegera mungkin mencari solusi untuk dapat menutupi kelemahan tersebut.

Dengan mengetahui peluang, baik peluang saat ini maupun peluang dimasa yang akan datang, maka perusahaan dapat mempersiapkan diri untuk dapat mencapai peluang tersebut. Berbagai strategi dapat disiapkan lebih dini dan terencana dengan lebih baik sehingga peluang yang telah diidentifikasi dapat direalisasikan. Berbagai jalan untuk dapat mewujudkan peluang (kesempatan) dan mempertahankan kelangsungan bisnis perusahaan tentunya akan mengalami banyak ancaman. Ancaman yang dapat teridentifikasi dapat dicarikan jalan keluarnya sehingga perusahaan dapat meminimalkan ancaman tersebut. Dalam perencanaan strategis SI, hasil analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan mengevaluasi CSF sebuah organisasi. Diagram SWOT dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

**Tabel 2.1 Hubungan pada analisa SWOT**

|                                  | <b>KEKUATAN (Strength)</b>                                    | <b>KELEMAHAN (Weakness)</b>                                     |
|----------------------------------|---|---|
| <b>PELUANG<br/>(Opportunity)</b> | <b>Strategi SO</b>  | <b>Strategi WO</b>  |
|                                  | Strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang | Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang |
| <b>ANCAMAN<br/>(Threat)</b>      | <b>Strategi ST</b>  | <b>Strategi WT</b>  |
|                                  | Strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman    | Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman  |

Dalam diagram analisis SWOT di atas, digambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya, dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Strategi SO, merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan memiliki peluang dan kekuatan, sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.
- b. Strategi WO, perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi di lain pihak menghadapi kendala internal. Fokus strategi perusahaan ini adalah turn-around yaitu meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.
- c. Strategi WT, merupakan kondisi yang sangat tidak menguntungkan. Perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal. Perusahaan dapat menerapkan strategi defensif yaitu mempertahankan diri agar keberadaan perusahaan tetap berlangsung.
- d. Strategi ST, meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2.6 Penelitian Terdahulu yang Terkait

Penelitian yang terkait dapat membantu dalam menganalisa penilaian yang akan dilakukan pada skripsi ini. Penelitian terkait dapat berupa jurnal ilmiah, proseding dan lain – lain yang dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.

### 2.6.1 Kinerja Layanan Universitas Islam Indonesia Diukur dengan Pendekatan *Balance Scorecard* ( Joko Susilo , UII , Yogyakarta )

Didalam jurnal tersebut berisi tentang penilaian kinerja layanan yang telah dilakukan UII. Layanan yang dilakukannya mencakup unsur rektorat dan mahasiswa serta administrasi.

Ada beberapa point yang dilakukannya , yakni :

1. Bagaimanakah kinerja dari PTS dalam hal ini UII diukur dengan pendekatan BSC.
2. Apakah terdapat hubungan antara kepuasan mahasiswa dengan proses pendidikan dan administrasi di UII.
3. Apakah terdapat hubungan antara kepuasan mahasiswa dengan pembelajaran dan pertumbuhan di UII.
4. Apakah terdapat hubungan antara pembelajaran dan pertumbuhan dengan proses pendidikan dan administrasi di UII.
5. Bagaimanakah rancangan model BSC yang dapat diterapkan untuk PTS di masa depan.

Pada jurnal tersebut menurut kami masih kurang untuk mengkaji bidang teknologi yang merupakan salah satu unsur yang penting dalam melaksanakan perencanaan yang dilakukan. Pada jurnal tersebut menilai kinerja UII dalam konteks umum sehingga hasil yang didapat lebih kepada hal adminstrasi dan tingkat kepuasan mahasiswa kepada pelayanan UII tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2.6.2 Penerapan IT Balance Scorecard dalam Perencanaan Strategis Sistem Informasi di STIKI Malang ( Koko Wahyu Prasetyo , STIKI Malang )

Jurnal tersebut berisi tentang penerapan Balance Scorecard dalam penerapan IT yang dilakukan di STIKI Malang. Kelebihan jurnal tersebut telah memasukkan unsur kajian IT menjadi salah satu faktor yang harus dimasukkan didalam analisis yang dilakukan. IT merupakan salah satu inkator penilaian yang sebaiknya dimasukkan karena didalam merencanakan suatu perencanaan strategis tidak hanya bagian value bisnis yang dikaji namun IT dimasukkan kedalam salah satu Solusi terhadap nilai value bisnis yang akan dilaksanakan. Penerapan ICT memang menghabiskan dana yang cukup banyak namun hasil dari penerapan ICT tersebut dapat mengurangi pengeluaran kampus yang dapat digantikan kerjanya menggunakan sebuah sistem.

Hasil dari jurnal tersebut berisi tentang penggunaan IT untuk bagi kampus STIKI Malang yang berguna bagi kelancaran perkuliahan. Namun masih kurang memasukan unsur keseluruhan kampus agar lebih terintegrasi.

## 2.6.3 Sistem Pemantau Kinerja Berbasis *Balanced Scorecard* : studi kasus UKSW dalam rangka mewujudkan *Research University* ( Radius Tanone, Danny Manongga , Johan Tambotoh , UKSW Salatiga )

Jurnal berikut berisi tentang sistem untuk memantau kinerja kampus Universitas Kristen Satya Wacana dalam mewujudkan visi misi menjadi kampus *Research University*.

Hasil penelitian jurnal tersebut mencakup Sistem pemantau kinerja yang dibuat dengan memakai penerapan *balanced scorecard* dapat digunakan untuk pengukuran dan pemantauan dari waktu ke waktu. Pengukuran dan pemantauan dilakukan pada tingkatan dosen dan mahasiswa, program studi, fakultas dan universitas. Kinerja riset di UKSW diukur dan dimonitor berdasarkan target yang ditetapkan oleh universitas dan dilihat *actual*-nya setiap bulan. Kemudian, diakumulasikan setiap satu tahun untuk melihat pencapaian.

## 2.6.4 Penyusunan IT Balanced Scorecard Untuk Pengukuran Kinerja Divisi IT di PT. Pertamina UPMS V Surabaya ( Nurul Arofah, Sholiq, ST, M.Kom, M.SA, Amna Shifia Nisafani, S.Kom, M.Sc, Institut Teknologi Sepuluh November )

Pada jurnal tersebut dilakukan penilaian kinerja pada divisi IT PT Pertamina yang bertujuan untuk menyelaraskan visi dan misi perusahaan dengan visi dan misi divisi IT PT Pertamina tersebut. Dari hasil evaluasi yang dilakukan pada jurnal tersebut maka terdapat enam sasaran strategi yang digunakan oleh divisi IT. Dari enam sasaran strategi tersebut terdapat satu tujuan strategi untuk perspektif kontribusi perusahaan, dan satu tujuan strategis untuk perspektif pengguna, dua sasaran strategis untuk perspektif keunggulan operasional dan dua sasaran strategi yang termasuk dalam perspektif orientasi masa depan.

Setelah mendapatkan tujuan strategisnya maka untuk mendapatkan Key Performance Indikator (KPI) divisi IT diperoleh dari hasil penurunan sasaran strategis. Dengan perolehan enam sasaran strategis tersebut maka dapat menghasilkan 8 KPI. Berdasarkan hal tersebut maka divisi IT PT Pertamina UPMS V Surabaya dapat menjalankan bisnis dan operasional perusahaan dengan lebih baik.

## 2.7 Profil UIN SUSKA

### 2.7.1 Sejarah Ringkas UIN SUSKA Riau

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN Suska) Riau dalam bahasa Arab adalah *جامعة السلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية ريو* dan dalam bahasa Inggris adalah *State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau* merupakan hasil pengembangan/ peningkatan status pendidikan dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sulthan Syarif Qasim Pekanbaru yang secara resmi dikukuhkan berdasarkan Peraturan Presiden RI Nomor 2 Tahun 2005 tanggal 4 Januari 2005 tentang Perubahan IAIN Sulthan Syarif Qasim Pekanbaru menjadi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dan diresmikan pada 9 Februari 2005 oleh

Presiden RI, Bapak Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono sebagai tindak lanjut perubahan status ini, Menteri Agama RI menetapkan Organisasi dan Tata kerja UIN Suska Riau berdasarkan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 8 Tahun 2005 tanggal 4 April 2005.

Institut Agama Islam Negeri Sulthan Syarif Qasim (IAIN Susqa) Pekanbaru sebagai cikal bakal UIN Suska Riau, didirikan pada tanggal 19 September 1970 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 194 Tahun 1970. Institut ini diresmikan berdirinya oleh Menteri Agama Republik Indonesia K.H. Ahmad Dahlan pada tanggal 19 September 1970 berupa penandatanganan piagam dan pelantikan Rektor yang pertama, Prof. H. Ilyas Muhammad Ali.

IAIN Susqa ini pada mulanya berasal dari beberapa Fakultas dari Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta yang kemudian dinegerikan, yaitu Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Riau di Pekanbaru, Fakultas Syariah Universitas Islam Riau di Tembilahan, dan Fakultas Ushuluddin Mesjid Agung An-Nur Pekanbaru.

Dengan persetujuan Pemerintah Daerah, maka Institut Agama Islam Negeri Pekanbaru ini diberi nama dengan Sulthan Syarif Qasim, yaitu nama Sulthan Kerajaan Siak Sri Indrapura ke-12 atau terakhir, yang juga nama pejuang nasional asal Riau. Pengambilan nama ini mengingat jasa-jasa dan pengabdian beliau terhadap negeri, termasuk di bidang pendidikan.

IAIN Susqa Pekanbaru ini mengambil tempat kuliah pada mulanya di bekas sekolah Cina di Jl. Cempaka, sekarang bernama Jl. Teratai, kemudian dipindahkan ke masjid Agung An-Nur. Lalu pada tahun 1973, barulah IAIN Susqa menempati kampus Jl. Pelajar (Jl. K.H. Ahmad Dahlan sekarang). Bangunan pertama seluas 840 m<sup>2</sup> yang terletak di atas tanah berukuran 3,65 Ha dibiayai sepenuhnya oleh Pemerintah Daerah dan diresmikan penggunaannya oleh Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Riau, Arifin Achmad, pada tanggal 19 Juni 1973.

Ketika didirikan, IAIN Susqa hanya terdiri atas tiga Fakultas, yaitu Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syari'ah, dan Fakultas Ushuluddin. Namun sejak tahun 1998,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

IAIN Susqa mengembangkan diri dengan membuka Fakultas Dakwah. Fakultas ini didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 104 Tahun 1998 tanggal 24 Pebruari 1998. Fakultas ini pada mulanya berasal dari Jurusan Dakwah yang ada pada Fakultas Ushuluddin. Pada tahun 1997 telah berdiri pula Program Pascasarjana/PPs IAIN SUSQA Pekanbaru.

Keinginan untuk memperluas bidang kajian di IAIN Sulthan Syarif Qasim Pekanbaru muncul melalui Seminar Cendikiawan Muslim (1985), Seminar Budaya Kerja dalam Perspektif Islam (1987), dan dialog ulama serta cendikiawan se-Propinsi Riau. Tiga tahun berturut-turut (1996, 1997, 1998) melahirkan rekomendasi: Agar IAIN Sulthan Syarif Qasim Pekanbaru membuka program studi baru (umum). Melalui keputusan rapat senat IAIN Susqa tanggal 9 September 1998 yang menetapkan perubahan status IAIN Susqa menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau, maka dilakukan persiapan secara bertahap. Mulai pada tahun akademik 1998/1999 telah dibuka beberapa program studi umum pada beberapa fakultas, seperti program studi Psikologi pada Fakultas Tarbiyah, program studi Manajemen dan Manajemen Perusahaan pada Fakultas Syari'ah, dan program studi Ilmu Komunikasi pada Fakultas Dakwah. Pada tahun akademik 1999/2000 IAIN Suska telah pula membuka Program Studi Teknik Informatika. Satu tahun kemudian, tepatnya tahun akademik 2000/2001, dibuka pula Program Studi Teknik Industri. Kedua program studi terakhir ini untuk sementara ditempatkan di bawah administrasi Fakultas Dakwah.

Pada tahun akademik 2002/2003 program studi umum yang ada pada fakultas diatas dan ditambah beberapa program studi baru, ditingkatkan menjadi fakultas yang berdiri sendiri. Fakultas-fakultas tersebut adalah Fakultas Sains dan Teknologi dengan Jurusan/Program Studi Teknik Informatika, Teknik Industri, Sistem Informasi, dan Matematika; Fakultas Psikologi dengan Jurusan/Program Studi Psikologi; Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial dengan Program Studi Manajemen, Akuntansi dan Manajemen Perusahaan Diploma III; dan Fakultas

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Peternakan dengan Program Studi Ilmu Ternak dengan konsentrasi Teknologi Produksi Ternak, Teknologi Hasil Ternak dan Teknologi Pakan dan Nutrisi.

Dengan demikian, pada tahun akademik 2002/2003, IAIN Susqa sebagai persiapan UIN Suska Riau telah mempunyai 8 fakultas, yaitu: Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syari'ah, Fakultas Ushuluddin, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Psikologi, Fakultas Ekonomi, dan Fakultas Peternakan.

### **2.7.2 Visi UIN SUSKA Riau**

Adapun visi dari kampus UIN SUSKA Riau adalah :

“ Visi UIN Suska Riau adalah terwujudnya Universitas Islam Negeri sebagai lembaga pendidikan tinggi pilihan utama pada tingkat dunia yang mengembangkan ajaran Islam, ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau seni secara integral pada tahun 2023 ”.

### **2.7.3 Misi UIN SUSKA Riau**

Berdasarkan visi diatas maka penjabarannya dapat kita lihat pada misi dari kampus UIN SUSKA Riau, yakni :

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran untuk melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas secara akademik dan profesional serta memiliki integritas pribadi sebagai sarjana muslim.
2. Menyelenggarakan penelitian dan pengkajian untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dengan menggunakan paradigma Islami.
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan teknologi dan/atau seni dengan menggunakan paradigma Islami.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Menyelenggarakan tatapamong perguruan tinggi yang otonom, akuntabel, dan transparan yang menjamin peningkatan kualitas berkelanjutan.

#### 2.7.4 Karakteristik UIN SUSKA Riau

1. Pengembangan paradigma ilmu yang memberi penekanan pada rasa iman dan tauhid (belief affection).
2. Pengembangan berbagai cabang ilmu pengetahuan dengan pendekatan religius sehingga nilai-nilai Islam menjadi roh bagi setiap cabang ilmu pengetahuan dengan penerapan prinsip Islam dalam Disiplin Ilmu (IDI) sebagai upaya riil mewujudkan integrasi ilmu dengan Islam.
3. Penyelenggaraan beberapa disiplin ilmu untuk mencapai standar kompetensi ilmu-ilmu keislaman yang memperkuat domain akidah, ibadah, muamalah dan akhlak
4. Pembinaan dan pengembangan lingkungan yang madani sesuai dengan nilai-nilai Islam melalui program Ma'had 'Al-jami'ah.
5. Perwujudan keunggulan akademik dan profesionalisme yang didasarkan pada moral keagamaan dalam kehidupan kampus.
6. Pengembangan studi Regional Islam Asia Tenggara dan Tamaddun Melayu sebagai pusat keunggulan (*center of excellence*).

#### 2.7.5 Tujuan UIN SUSKA Riau

Adapun tujuan yang ingin dicapai kampus UIN SUSKA Riau adalah :

1. Menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia dan menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan serta keunggulan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni yang bernafaskan Islam.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam, ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan martabat dan taraf kehidupan masyarakat serta memperkaya kebudayaan nasional.
3. Menghasilkan karya ilmiah dan karya kreatif yang unggul berkelas dunia.
4. Menghasilkan kinerja institusi yang efektif untuk menjamin pertumbuhan kualitas pelaksanaan tridharma perguruan tinggi yang berkelanjutan.

## **2.8 Profil PTIPD**

### **2.8.1 Sejarah Ringkas PTIPD UIN Suska Riau**

Unit pelaksana teknis komputer dan sistem informasi UIN Suska Riau pada awalnya berdiri bernama Pusat Komputer (PUSKOM). Berdirinya pusat komputer ide awalnya berdasarkan dari Rencana Induk Pengembangan Teknologi Informasi (RIPTI) yang disusun dengan tujuan menterjemahkan rencana strategis UIN Suska Riau, menjadi kegiatan operasional bidang teknologi informasi, untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pengajaran, dan penelitian serta pengabdian masyarakat. Pusat komputer berdiri pada tahun 2006 berdasarkan surat keputusan Rektor UIN Suska nomor : 201/R/2006 tanggal 27 Juli 2006.

Pada tahun 2008, Pusat Komputer UIN Suska Riau memperoleh fasilitas sarana dan prasarana melalui bantuan IDB UIN Suska berupa gedung pusat komputer 3 lantai yang dilengkapi dengan peralatan-peralatan teknis. Peralatan-peralatan tersebut diharapkan dapat mendukung kegiatan operasional. Sejalan dengan meluasnya penggunaan internet sebagai jaringan global, UIN Suska Riau berhasil memperoleh hibah pemerintah pusat untuk membangun jaringan kampus menggunakan kabel fiber optic (FO) untuk menghubungkan gedung-gedung utama di Kampus UIN Suska Riau yaitu Gedung Rektorat, Gedung Pusat Komputer, Gedung Perpustakaan.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada periode dibawah kepemimpinan Benny Sukma Negara, MT, Pusat Komputer (PUSKOM) telah berganti nama menjadi Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data serta membangun infrastruktur jaringan kampus wireless dengan bandwidth 2,5 Mbps. Jaringan wireless tersebut mulai digunakan oleh civitas akademik UIN dan digunakan untuk aplikasi dan sistem informasi di dalam kampus. Pusat Komputer juga telah menyediakan server untuk keperluan penyimpanan data, selain itu pihak PTIPD juga membangun pusat layanan Customer Care Centre (C3) sebagai wadah untuk mengajukan keluhan terkait dengan billing, kemahasiswaan, pegawai, serta yang berkaitan dengan kegiatan yang berhubungan dengan pangkalan data.

Berdasarkan peraturan menteri agama republik indonesia nomor 9 tahun 2013 tentang organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pusat teknologi informasi dan pangkalan data merupakan salah satu unit pelaksana teknis. Pusat teknologi informasi dan pangkalan data mempunyai tugas mengelola dan mengembangkan sistem informasi manajemen, pengembangan dan pemeliharaan jaringan dan aplikasi, pengelolaan basis data, pengembangan teknologi lainnya dan kerjasama jaringan.

Pusat komputer UIN Suska Riau bertujuan untuk menjadi pusat pengembangan dan pelayanan teknologi informasi untuk seluruh civitas akademika UIN Suska Riau. Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data (PTIPD) menetapkan suatu acuan untuk mewujudkan layanan teknologi informasi dalam bentuk standar operasional prosedur (SOP) dalam layanan yang ada, baik layanan akademik maupun non akademik.

### **2.8.2 Visi Pusat Teknologi Informasi Dan Pangkalan Data (PTIPD)**

Dengan mengacu pada arah pengembangan jangka panjang UIN SUSKA Riau maka visi Pusat Teknologi Informasi Dan Pangkalan Data (PTIPD) adalah sebagai berikut :

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“ Menjadikan Pusat Teknologi Informasi Dan Pangkalan Data (PTIPD) sebagai pusat penyedia layanan teknologi informasi dan komunikasi demi mewujudkan UIN Suska sebagai world class university”.

### 2.8.3 Misi Pusat Teknologi Informasi Dan Pangkalan Data (PTIPD)

#### Bidang Pendidikan dan Pengajaran

1. Menyediakan layanan internet yang stabil dan cepat untuk seluruh civitas akademika.
2. Menyediakan aplikasi e-learning dan pendukungnya untuk seluruh civitas akademika UIN Suska.
3. Mengelola media center sebagai pusat informasi yang ada di UIN Suska.
4. Menyelenggarakan pelatihan di bidang teknologi informasi yang ada di UIN Suska.
5. Menyediakan server untuk pengolahan data yang terintegrasi bagi aplikasi-aplikasi yang ada di lingkungan UIN Suska.

#### Bidang Penelitian

1. Memfasilitasi penelitian-penelitian yang terkait dengan teknologi informasi.

#### Bidang Pengabdian Masyarakat.

2. Mengembangkan aplikasi sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan masyarakat.

### 2.8.4 Tujuan Pusat Teknologi Informasi Dan Pangkalan Data (PTIPD)

1. Meningkatkan kualitas layanan aplikasi untuk semua civitas akademika UIN Suska.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Menjadi bank data untuk seluruh aplikasi dan sistem informasi yang ada di UIN Suska.
3. Mengembangkan sistem informasi dan website untuk membantu kegiatan manajemen di lingkungan UIN Suska.
4. Meningkatkan hubungan komunikasi dan kualitas sumber daya manusia dengan pelatihan dengan standar nasional dan internasional untuk mahasiswa dan dosen
5. Menyediakan layanan e-jurnal untuk mempermudah akses jurnal nasional maupun jurnal berlangganan.

### **2.8.5 Sasaran Pusat Teknologi Informasi Dan Pangkalan Data (PTIPD)**

1. Terciptanya layanan internet yang stabil dan cepat untuk semua civitas akademika UIN Suska.
2. UIN Suska memiliki sistem informasi untuk membantu kegiatan manajemen.
3. Terciptanya sumber daya manusia yang ahli di bidang teknologi informasi.
4. Meningkatnya kualitas lulusan UIN Suska terutama di bidang teknologi informasi.
5. Meningkatnya penelitian-penelitian yang dilakukan oleh dosen maupun mahasiswa terutama di bidang teknologi informasi.